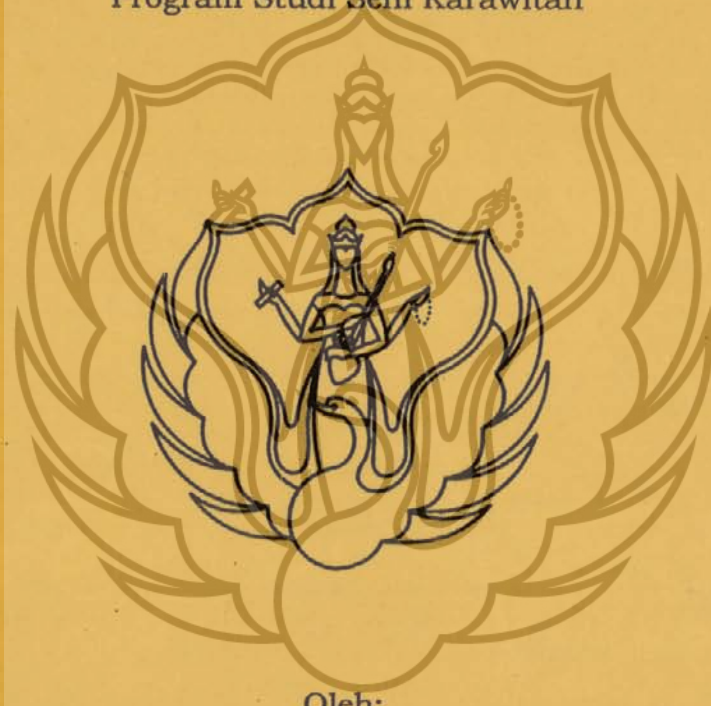


**GENDING JEJER I DALAM KARAWITAN PAKELIRAN  
GAYA KEDU TEMANGGUNGAN :  
TINJAUAN GARAP SINDHENAN**

**Skripsi**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna Mencapai derajat Sarjana S-1 pada  
Program Studi Seni Karawitan




Oleh:

Wahyu Indrajati Mustikaningrum  
0810398012

JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013

**GENDING JEJER I DALAM KARAWITAN PAKELIRAN  
GAYA KEDU TEMANGGUNGAN :  
TINJAUAN GARAP SINDHENAN**

**Skripsi**

UPT PERPUSTAKAAN ISI YOGYAKARTA	
INV.	4315/H/S/2013
KLAS	
REVISI	16-09-2013 TTD 

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
guna Mencapai derajat Sarjana S-1 pada  
Program Studi Seni Karawitan



Oleh:

Wahyu Indrajati Mustikaningrum  
0810398012



JURUSAN KARAWITAN  
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA  
2013



**GENDING JEJER IDALAM KARAWITAN PAKELIRAN  
GAYA KEDU TEMANGGUNGAN:  
TINJAUAN GARAP SINDHENAN**



Oleh:

Wahyu Indrajati Mustikaningrum  
0810398012

Tugas Akhir ini diajukan kepada Dewan Penguji  
Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta  
sebagai salah satu syarat untuk mengakhiri jenjang Studi  
Sarjana S-I dalam bidang Seni Karawitan  
2013



## PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Gending Jejer I Dalam Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Temanggung: Tinjauan Garap Sindhenan” ini telah diterima oleh Dewan Penguji Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta pada tanggal 2 Juli 2013.



**Drs. Subuh, M.Hum.**

Ketua



**Drs. Kriswanto, M.Hum.**

Anggota/Pembimbing I



**Dra. Sutrisni, M.Sn.**

Anggota/Pembimbing II



**Djoko Maduwiyata, S.Kar., M.Hum.**

Anggota/Penguji Ahli

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,



**Prof. Dr. I Wayan Dana, S.S.T., M.Hum.**

NIP. 19560308 197903 1001

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta, 2 Juli 2013.

Yang menyatakan,



Wahyu Indrajati Mustikaningrum

## PERSEMBAHAN



*Karya ini kupersembahkan kepada :*

*Bapak G. Giri Suhatno & Ibu V. Sri Lestyaningsih  
Kakakku M. Widi Astuti Herawati & C. Vita Ariyani  
Segenap keluarga & saudara-saudaraku  
Seluruh masyarakat seni  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta*

## MOTTO

*Nunggal tekad kang satuhu*

*Sayekting kang sejati*

*Datan Ninggaling budaya*

*Lan tuntunaning Agama*

*Murih ujud kang sinehya*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan YME atas berkat dan rahmatNya sehingga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan sesuai harapan penulis. Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Gending Jejer I dalam Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Temanggung: Tinjauan Garap Sindhenan” ini merupakan proses akhir dalam menempuh studi jenjang Sarjana S-1 sekaligus merupakan syarat bagi mahasiswa Jurusan Seni Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta untuk mencapai kelulusannya.

Penulisan karya tulis ini tidak akan terwujud tanpa bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. Subuh, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menempuh Tugas Akhir Skripsi.
2. Bapak Drs. Kriswanto, M.Hum. selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan motivasi, pengarahan, nasihat, bimbingan, perhatian dan



bantuan pemikiran sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

3. Ibu Dra. Sutrisni, M.Sn. selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Wali yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan saran, dukungan, bimbingan, bantuan pemikiran, dan pengarahan kepada penulis selama dalam menempuh perkuliahan sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Para Narasumber yang terdiri dari Ki Legowo Cipto Karsono, Ibu Sri Lestyaningsih, yang telah meluangkan waktunya serta memberikan banyak informasi guna penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu dosen Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan motivasi serta saran-saran dalam proses menempuh Tugas Akhir Skripsi.
6. Seluruh keluarga Bapak G.Giri Suhatno dan Ibu V. Sri Lestyaningsih yang selalu memberikan semangat, nasihat serta do'a restu sehingga Tugas Akhir Skripsi ini dapat terselesaikan.
7. Seluruh keluarga Bapak Legowo Cipto Karsono, Gunawan Purwoko S.sn, Kristian Arinati S.sn yang telah banyak memberikan nasihat dan dukungan.

8. Eko Nur Wibowo yang banyak memberikan motivasi dan bantuan sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan.
9. Petugas Perpustakaan Jurusan Seni Karawitan dan Perpustakaan ISI Yogyakarta yang telah banyak memberikan bantuan dalam pengumpulan data.
10. Teman-teman Jurusan Seni Karawitan yang telah memberikan dukungan yang tiada henti sampai terselesaikan Tugas Akhir Skripsi ini.
11. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah memberikan bantuan berupa apapun demi kelancaran penulisan Tugas Akhir Skripsi ini.

Mengingat keterbatasan pengetahuan dan pengalaman, penulis menyadari bahwa Tugas Akhir Skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi meningkatkan mutu dan kualitas penelitian lebih lanjut.

Akhir kata, besar harapan penulis semoga penulisan Tugas Akhir Skripsi ini dapat berguna bagi seluruh pembaca khususnya bagi Jurusan Seni Karawitan FSP ISI Yogyakarta.

Yogyakarta, 2 Juli 2013.

Penulis

## DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL .....	x
DAFTAR GAMBAR .....	xi
INTISARI .....	xii
 <b>BAB I. PENDAHULUAN</b> .....	 1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Tinjauan Pustaka .....	7
E. Kerangka Pemikiran .....	9
F. Metode Penelitian .....	11
G. Sistematika Penulisan.....	15
 <b>BAB II. TINJAUAN UMUM KARAWITAN PAKELIRAN</b>	
<b>GAYA KEDU TEMANGGUNGAN</b> .....	17
A. Kondisi Sosial Masyarakat.....	17
1. Letak geografis .....	17
2. Adat istiadat dan kesenian .....	18
B. Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Temanggung	19
1. Gamelan .....	20
2. Pembagian patet.....	23
3. Gending pakeliran.....	29
 <b>BAB III. GARAP SINDHENAN KARAWITAN PAKELIRAN</b>	
<b>GAYA KEDU TEMANGGUNGAN</b> .....	40
A. Struktur Penyajian .....	40
B. Analisis Sindhenan .....	47
 <b>BAB IV. KESIMPULAN</b> .....	 77
DAFTAR PUSTAKA.....	80
DAFTAR ISTILAH .....	83
LAMPIRAN .....	87

## DAFTAR SINGKATAN DAN SIMBOL

### Daftar Singkatan

Wgsl : *Wangsalan*

R.M. : Raden Mas

### Daftar Simbol

- 
- : *tabuhan ketuk*
  - : *tabuhan kempyang*
  - : *tabuhan kenong*
  - : *tabuhan kempul*
  - : *tabuhan siyem / suwukan*
  - ⊙ : *tabuhan gong*
  - || : *tanda ulang*



## DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

### Bab II

Gambar 1. Peta wilayah Kedu Temanggung.....	18
Gambar 2. Seperangkat Gamelan <i>Ageng</i> .....	23
Gambar 3. <i>Keprak</i> atau <i>Cempala</i> .....	38
Gambar 4. <i>Dhodhogan</i> .....	39
Gambar 5. <i>Kecrek</i> .....	39

### Lampiran

Gambar 1. Pertunjukan wayang kulit .....	87
Gambar 2. Pengendang wayang kulit .....	87
Gambar 3. <i>Niyaga</i> wayang kulit.....	88
Gambar 4. Dalang wayang kulit.....	88
Gambar 5. <i>Pesindhen</i> wayang kulit.....	89
Gambar 6. <i>Pesindhen</i> wayang kulit.....	89
Gambar 7. Ki Legowo Cipto Karsono.....	90
Gambar 8. Dalang wayang kulit.....	90

## INTISARI

*Pakeliran* memiliki berbagai gaya di antaranya gaya Yogyakarta, Surakarta, Banyumas, Pesisir dan Kedu. Gaya Kedu terbagi ke dalam beberapa versi salah satunya adalah Kedu Temanggung. Karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung termasuk salah satu gaya yang berkembang di wilayah Temanggung. Karawitan *pakeliran* ini merupakan sajian karawitan yang digunakan untuk mengiringi setiap adegan dalam pertunjukan wayang atau *pakeliran* yang diwujudkan dalam gending-gending *pakeliran*.

Karawitan *pakeliran* pada *jejer I* dalam gaya Kedu Temanggung memiliki ciri khas tersendiri yang membedakan dengan gaya yang lain yaitu pada keperluan *janturan* menggunakan Gending *Bondhet Jantur* Laras Slendro patet *nem*. Spesifikasi yang terdapat dalam *sindhenan Ayak - ayak Lasem* Laras Slendro patet *nem* memiliki *sindhenan gawan* cengkok, selain itu karena perkembangan kreativitas para seniman *Ayak-ayak Lasem* Laras Slendro patet *nem* yang dahulunya di isi dengan *sindhenan* saat ini ditambah dengan vokal *rumpakan*.

Tulisan ini dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang pola garap dan spesifikasi *sindhenan jejer I* yang terdapat pada karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung. Metode deskriptif analisis digunakan dalam penelitian ini untuk mengungkap berbagai spesifikasi penyajian *sindhenan* dalam gending *jejer I*.

Kata kunci : *Pakeliran, sindhenan jejer I*.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Karawitan merupakan salah satu seni pertunjukan yang berkembang hingga ke manca negara dan masih terjaga kelestariannya. Perkembangan karawitan tersebut tidak dapat terlepas dari peran pendukungnya. Karawitan yang merupakan ungkapan jiwa manusia diwujudkan melalui nada-nada berlaras slendro dan pelog, diatur, berirama, berbentuk, selaras, enak didengar, dan enak dipandang, baik dalam sajian instrumental, vokal, maupun garap campuran keduanya.<sup>1</sup> Perpaduan harmonis antara suara instrumen gamelan dan suara vokal manusia akan menghasilkan sebuah sajian yang enak didengar dan dirasakan.<sup>2</sup>

Karawitan dapat dikelompokkan menjadi beberapa fungsi, di antaranya adalah karawitan mandiri atau *klenengan*, iringan tari, ketoprak, dan iringan *pakeliran*. Karawitan *pakeliran* adalah karawitan yang digunakan untuk mengiringi pementasan wayang kulit dan wayang gedog. Karawitan *pakeliran* memiliki peran dan kedudukan yang sangat penting dalam suatu penyajian wayang kulit secara utuh yaitu membantu menciptakan suasana adegan

---

<sup>1</sup>Soeroso, "Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan" (Yogyakarta: Akademi Musik Indonesia, 1983), 1.

<sup>2</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan 1* (Jakarta: MSPI, 2002), 6.



sesuai alur cerita wayang yang disajikan. Suasana yang dimunculkan dari sajian karawitan *pakeliran* sangat beragam, di antaranya adalah suasana khidmat, agung, sedih, senang atau *sigrak*, dan *nges*.<sup>3</sup> Dengan demikian karawitan tidak hanya berfungsi sebagai iringan dalam pertunjukan wayang kulit saja, tetapi merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dalam suatu pertunjukan sesuai dengan gaya yang ditampilkan.

Medium dalam *pakeliran* terdiri dari :

1. Seni Rupa.
2. Seni Suara. (karawitan, *suluk*, dan *ada-ada*)
3. Seni Gerak.
4. Seni Sastra.

Gaya dalam *pakeliran* merupakan ciri khas yang membedakan identitas (wayang) dari satu daerah dengan daerah yang lain.<sup>4</sup> Perbedaan tersebut dapat dilihat dari keseluruhan aspek seni pertunjukannya, yakni dari aspek bentuk boneka wayangnya (*wanda*), segi tata *pakeliran* atau urutan alur, musik pengiring, vokal, dan instrumennya seperti bentuk, isi lagu, *kandha*, *sulukan*, *pocapan*, serta *janturan*.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup>R. Sutrisno, "Kawruh Pedalangan" (Surakarta: ASKI Surakarta, 1976), 6.

<sup>4</sup>Umar Kayam, *Kelir Tanpa Batas* (Yogyakarta: Pusat Studi Kebudayaan Universitas Gadjah Mada, 2001), 81.

<sup>5</sup>*Ibid.*



*Pakeliran* yang berkembang di Jawa terdiri atas beberapa gaya antara lain gaya Yogyakarta, Surakarta, Jawa Timur, Banyumas, Pesisiran, dan Kedu. Kedu merupakan bekas wilayah karesidenan yang dahulu terdiri atas kabupaten Wonosobo, kabupaten Temanggung, kotamadya Magelang, kabupaten Purworejo, dan kabupaten Kebumen.<sup>6</sup> Karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggungan memiliki spesifikasi garap, salah satunya yaitu pada susunan *balungan* yang keberadaanya akan mempengaruhi tafsir garap *sindhenan*. *Sindhenan* adalah jenis vokal yang dilantunkan oleh seorang sinden.

Sindendalam penyajian *klenengan* maupun *pakeliran* memiliki kedudukan yang setara dengan peran instrumen yaitu untuk mempertegas karakteristik lagu dalam bentuk *sindhenan*. *Sindhenan* berasal dari kata dasar *sindhen* dan mendapat akhiran “an” yang berarti *nembang mbarengi gamelan*,<sup>7</sup> sehingga *sindhenan* merupakan hasil sebuah sajian vokal tunggal membarung bersama gending. *Sindhenan* dapat diartikan juga sebagai hasil aktivitas sinden dalam penyajian karawitan. *Sindhenan* juga dapat disebut vokal putri yang terdapat dalam garapan *tabuhan* gamelan

---

<sup>6</sup>Gunawan Purwoko, “Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Temanggungan” (Tugas Akhir Skripsi SarjanaS-1pada Program Studi Seni Karawitan FSP ISI Yogyakarta, 2009), 2.

<sup>7</sup>W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bausastra Jawa* (Batavia: J.B.Wolters, 1939),564.

bukan gending bonang dan sejenisnya.<sup>8</sup> Sinden dalam penyajiannya memiliki peran yang sangat penting didalam menyajikan *cengkok* lagu *sindhenan* untuk mengiringi alur kalimat lagu gending yang sesuai dengan *seleh* nada *balungan*, *patet*, dan laras dalam gending.

Penyajian *sindhenan* menggunakan *cakepan* atau lirik lagu (syair) yang disebut *wangsalan*. *Wangsalan* terdiri atas 24 suku kata, baris pertama 12 suku kata merupakan teka-teki, 12 suku kata lainnya merupakan jawaban dari teka-teki tersebut. Garap *sindhenan* yang menggunakan *wangsalan* disebut *sindhenan srambahan* atau umum, contohnya :*Kawi sekar sekar pepundhen Sri Kresna, Lir puspita Warnaning kesumeng pura*, sedangkan garap *sindhenan* yang menggunakan *cakepan* seperti *rama, gones, ya mas, raden, ramane dhewe* disebut *sindhenan abon-abon* atau *isen-isen*. Fungsi *isen-isen* dalam penyajian suatu *gendhing* adalah untuk mengisi *gatra* yang kosong di antara *sindhenan srambahan*, bertempat pada *gatra* ganjil. Oleh karena dalam *iringan* pakeliran gaya Kedu Temanggung semalam suntuk terbagi menjadi tiga *patet* dan beberapa *Jejeran*, maka dalam penelitian yang akan dikaji dibatasi pada garap *sindhenan* gending *Jejer I* saja.

---

<sup>8</sup>*Op cit.*, 68.

Gending-gending yang disajikan pada *Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung adalah Gending Ayak-ayak Lasem Laras Slendro Patet *Nem* kemudian *Srepeg ngelik I* Laras Slendro Patet *Nem* yang hanya disajikan satu *ulihan* saja, kemudian kembali ke Ayak-ayak Laras Slendro Patet *Nem*, dan dilanjutkan *Srepeg ngelik II* yang disajikan satu *ulihan* sebagai transisi menuju gending Bondet Jantur Laras Slendro Patet *Nem* yang dirangkai dengan ladrang Seworogo sebagai transisi *pangkat dhawah*, dilanjutkan *ciblon* (irama *wiled*) Gending Bondet Jantur Laras Slendro Patet *Nem*.

Spesifikasi *sindhenan Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung ini antara lain terletak pada *balungan* gending. *Sindhenan* gaya Kedu Temanggung pada Ayak-ayak Lasem Laras Slendro Patet *Nem* ini mempunyai *sindhenan gawan cengkok* yang tidak dimiliki oleh penyajian *sindhenan* Ayak-ayak pada umumnya. Arti kata *gawan* dalam bahasa Indonesia mempunyai arti bawaan, yang menjadi milik, atau sesuatu yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian *sindhenan gawan cengkok* adalah *sindhenan* khusus yang hanya untuk *cengkok* tertentu pada suatu gending. *Cengkok* tersebut tidak terdapat pada kalimat lagu lain, walaupun pada gending dimaksud terdapat kerangka lagu dasar yang sama atau kerangka lagu dasar *balungan* yang



sama.<sup>9</sup> Selain menggunakan *sindhenan* juga terdapat adanya vokal *rumpakan* pada Ayak-ayak.

Alasan penulis memilih gending pada *Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung sebagai bahan kajian karena *Jejer I* merupakan awal mulainya suatu pertunjukan wayang kulit dan awal terjadinya sebuah permasalahan dalam sebuah rangkaian cerita, sehingga pada awal pertunjukan penonton akan lebih memperhatikan baik dalam komposisi garap penyajian, *janturan* dalang, *suluk* maupun *sindhenan*.

### **B. Rumusan Masalah**

Dari pemaparan pada latar belakang masalah tersebut, terdapat permasalahan yang kemudian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana struktur penyajian gending pada *Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung?
2. Bagaimana spesifikasi garap *sindhenan* gending pada *Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung?

---

<sup>9</sup>Soeroso, *Op cit*, 101.



### C. Tujuan Penelitian.

1. Untuk mengetahui struktur penyajian gending pada *Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung?
2. Untuk mengetahui spesifikasi garap *sindhenan* pada *Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung?

### D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka dalam penyusunan sebuah karya tulis memiliki fungsi menggali dan mengidentifikasi referensi terdahulu untuk memperoleh data guna menunjang penulisan, mengetahui posisi, serta keaslian karya tulis yang akan disusun. Adapun karya tulis terdahulu yang relevan atau mengangkat tentang karawitan *pakeliran* adalah sebagai berikut.

“Karawitan Pakeliran gaya Kedu Temanggung”, skripsi karya Gunawan Purwoko tahun 2009. Dalam karya tulis tersebut diuraikan tentang iringandan *garap* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung, tetapi tidak mengkaji wilayah vokal atau *sindhenan*. Dengan demikian posisi penelitian ini adalah orisinil dan belum pernah diteliti. Untuk menyempurnakan hasil kajian ini, penulis menggunakan kajian sebelumnya sebagai bahan acuan.

“Garap Karawitan Pakeliran Gaya Kedu Bagelen Jawa Tengah”, skripsi karya Trikooyo tahun 2012. Dalam skripsi ini

diuraikan mengenai karawitan *pakeliran* gaya Kedu Bagelen dari segi bentuk, struktur dan spesifikasinya. Tulisan ini digunakan sebagai pembandingan dengan karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung.

Selain karya tulis tersebut, diperlukan sumber-sumber data untuk menunjang penulisan ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

Nyi Bei Mardusari, "Dokumentasi Wangsalan" (ASKI Surakarta, 1985), berisi tentang macam-macam *wangsalan*.

Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan I dan II* (Jakarta: MSPI, 2002). Buku ini berisi tentang pengertian laras, irama, gaya, dan garap dalam karawitan yang sangat menunjang dalam melakukan penelitian ini.

R.M. Soedarsono, *Metodologi Penelitian Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: MSPI, 2001). Buku ini berisi tentang langkah-langkah yang digunakan dalam melakukan suatu penelitian seni pertunjukan.

R.Sutrisno, "Kawruh Pedalangan" (Surakarta: ASKI Surakarta, 1976). Dari buku ini diperoleh data mengenai fungsi karawitan sebagai iringan dalam *pakeliran*.

Soeroso, "Menuju ke Garapan Komposisi Karawitan", (Yogyakarta: Akademi Musik Yogyakarta, 1983). Dalam buku ini

diuraikan bentuk gending dan jenis-jenis sajian vokal, mulai dari *bawa, celuk, sindhen, gerong*.

Soeroso, "Pengantar Komposisi Karawitan Jawa Tradisi" (Yogyakarta: Akademi Musik Indonesian, 1997). Melalui buku ini banyak didapatkan tentang pengertian dari macam-macam jenis *sindhenan*, pengertian dan istilah yang terdapat dalam karawitan dan komposisi karawitan yang sangat membantu dalam melakukan penelitian ini.

Sulaiman Gito Saprodjo, "Ichthisar Teori Sindhenan", diktat untuk kalangan sendiri pada Akademi Seni Karawitan Surakarta, 1975. Tulisan ini berisi tentang bentuk *sindhenan*, jenis *sindhenan*, bentuk gending dan irama yang sangat berguna dalam penelitian ini.

### **E. Kerangka Pemikiran**

Alasan penulis memilih judul penelitian Gending *Jejer I* dalam Karawitan *Pakeliran* Gaya Kedu Temanggung: Tinjauan Garap *Sindhenan*, karena memiliki spesifikasi atau kekhususan dibandingkan dengan *sindhenan* karawitan *pakeliran* gaya yang lain.

Gaya merupakan kekhasan yang ditandai oleh ciri fisik, estetik, atau musikal. Sistem garap yang dimiliki berlaku atas dasar inisiatif atau kreativitas perorangan dalam kelompok di



wilayah tertentu.<sup>10</sup> Gaya dalam *pakeliran* yang beragam dari tiap daerah memberikan corak dan identitas tersendiri yang membedakan dengan daerah yang lain. Penyajian gending dalam karawitan dipengaruhi oleh adanya unsur garap. Unsur garap sendiri dipengaruhi oleh beberapa unsur diantaranya adalah patet, laras, *cengkok* atau *wiled*. Ciri garap terlihat pada permainan instrumen yang digunakan dan garap vokal, sehingga dapat memunculkan identitas gaya dari masing-masing daerah, karena memiliki tafsir garap tersendiri.

*Sindhenan* di dalam penyajian karawitan *pakeliran* memiliki peran untuk menghias lagu dan ikut mendukung karakteristik lagu, maka penyajiannya harus disesuaikan karakter gending. *Sindhenan* gending pada *Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung pada *Ayak-ayak* Laras Slendro Patet *Nem* memiliki *sindhenan gawan cengkok* selain menggunakan *sindhenan* juga menggunakan vokal *rumpakan*. Untuk keperluan dalang *njantur* menggunakan Gending Bondhet Jantur Laras Slendro Patet *Nem*, dengan garap tabuhan *balungan ngracik*. Gending-gending yang digunakan karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung *Jejer I* ini adalah *Ayak-ayak* Laras Slendro Patet *Nem*, kemudian *Srepeg ngelik I* Laras Slendro Patet *Nem* yang hanya disajikan satu *ulihan* saja, kemudian kembali ke *Ayak-ayak*

---

<sup>10</sup>Rahayu Supanggah, *Bothekan Karawitan II* (Surakarta: ISI Press, 2002), 137.



Laras Slendro Patet *Nem*, dilanjutkan *Srepeg ngelik* II yang disajikan satu *ulihan* untuk transisi menuju gending Bondet Jantur Laras Slendro Patet *Nem* irama I, II , III, dilanjutkan dengan Ladrang Seworogo sebagai *pangkat dhawah*, kemudian dilanjutkan *dhawah ciblon* (irama *wiled*) Gending Bondet Jantur Laras Slendro Patet *Nem* bagian yang disertai *sindhenan* dan *gerongan* dengan menggunakan *cakepan* Kinanthi.

#### **F. Metode Penelitian**

Objek dalam penelitian yang dikaji adalah gending *Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung: Tinjauan Garap *Sindhenan*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Metode deskriptif adalah penggambaran fenomena apa adanya atas segala permasalahan yang hendak dicari jawabannya. Setelah dapat mendeskripsikan kemudian dilakukan tahap analisis. Analisis yaitu proses pemecahan masalah dari dugaan akan kebenaran. Analisis juga merupakan penguraian suatu pokok atas berbagai bagian dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk mendapatkan pengertian yang tepat dan pemahaman makna keseluruhan.<sup>11</sup> Untuk memberikan jawaban dan mengupas

---

<sup>11</sup>Tim Penyusun, Kamus Besar Bahasa Indonesia (tanpa kota:Gita Media Press, tanpa tahun), 50.

permasalahan yang ada, ditempuh langkah-langkah atau tahapan penelitian, yaitu sebagai berikut.

### **1. Tahap pengumpulan data**

Pada tahap ini dilakukan pengumpulan semua data yang menunjang di dalam penelitian. Data tersebut mencakup berbagai hal yang berhubungan dengan objek penelitian yang akan dikaji. Adapun cara pengumpulan data diperoleh melalui tahapan seperti berikut ini.

#### **a. Studi pustaka**

Studi pustaka ini dilakukan untuk memperoleh data tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti. Pada langkah ini dilakukan dengan mencari referensi tertulis atau buku. Data tertulis tersebut diperoleh melalui buku-buku, diktat, karya tulis, dan sejenisnya. Adapun buku-buku tersebut diperoleh dari:

1. Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Perpustakaan Jurusan Karawitan Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Perpustakaan Umum Daerah Temanggung.
4. Buku-buku koleksi pribadi.

## **b. Observasi**

Observasi adalah usaha yang ditempuh dalam hal pencarian data dengan mengamati objek secara langsung atau yang disebut dengan metode lapangan.<sup>12</sup> Penelitian yang dilakukan adalah dengan mengamati jalannya pertunjukan wayang kulit secara langsung dengan mendokumentasikan serta mengkaji struktur garap penyajian *sindhenan* gending *Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung. Peneliti juga melakukan observasi partisipan ikut melibatkan dalam pergelaran *pakeliran*.

## **c. Wawancara**

Metode wawancara ini dilakukan dengan cara menemui *informan* (narasumber) yang dipandang mengerti dan mengetahui secara mendalam terhadap objek yang diteliti.<sup>13</sup> Langkah ini ditempuh dengan terjun langsung ke masyarakat menemui pelaku seni (narasumber) untuk dilakukan wawancara. Wawancara dilakukan secara langsung terhadap beberapa pelaku seni dan *waranggana* yang mengetahui dan memahami garap *sindhenan Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung. Narasumber yang dimaksud antara lain adalah sebagai berikut.

---

<sup>12</sup>Soedarsono, *Metodologi Seni Pertunjukan dan Seni Rupa* (Bandung: MSPI, 2001), 154.

<sup>13</sup>Gorrys Keraf, *Komposisi* (Flores: Nusa Indah, 1980), 161.



1. Ki Legowo Cipto Karsono, berprofesi sebagai dalang wayang kulit gaya Yogyakarta dan gaya Kedu Temanggung, juga sebagai pengrawit, berkediaman di desa Sanggrahan Kranggan, Temanggung. Dipilihnya Ki Legowo Cipto Karsono sebagai narasumber karena mengetahui dan masih sering menyajikan pakeliran wayang kulit purwa gaya Kedu Temanggung.
2. Sri Lestyaningsih, sebagai *pesindhen sepuh* yang dipandang mengetahui dan masih sering menyajikan *sindhenan* gaya Kedu Temanggung. Selain itu Sri Lestyaningsih juga berprofesi sebagai dalang wanita gaya Yogyakarta, berkediaman di Jambu, Ambarawa. Dipilihnya Sri Lestyaningsih karena merupakan keturunan dalang Temanggung dan sejak kecil ikut terjun langsung dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung.

### c. Studi diskografi

Studi diskografi dilakukan dengan cara mencari referensi yang berasal dari audio-visual yang berkaitan dengan garap *Sindhenan* gending *Jejer I* dalam karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung.



### **3. Tahap analisis data**

Pada tahap ini semua data yang telah terkumpul dan diperoleh melalui studi pustaka, observasi, wawancara maupun studi diskografi dianalisis. Setelah dapat mengidentifikasi permasalahan, kemudian dilakukan tahap penyelesaian atas data yang sudah diperoleh sehingga dapat mendudukkan data sesuai dengan kebutuhan. Dengan demikian, penulis dapat mengumpulkan fakta-fakta yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan dari objek penelitian yang akan dikaji. Studi Pustaka ini juga digunakan sebagai pedoman untuk memperkuat penyelesaian dari objek yang akan dikaji sehingga hasilnya bersifat ilmiah.

### **4. Sistematika penulisan**

Data dan informasi yang diperoleh melalui tahapan sebelumnya serta telah dianalisis, kemudian dikelompokkan sesuai dengan kebutuhan bab, selanjutnya dilakukan penulisan laporan sesuai dengan sistematika penulisan yang berlaku. Adapun sistematika penulisan selengkapnya sebagai berikut.

Bab I. Pendahuluan berisi Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian.

Bab II. Tinjauan umum Karawitan *Pakeliran* gaya Kedu Temanggung, berisi tentang Kondisi Sosial Masyarakat meliputi

Letak geografis dan Adat istiadat serta karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung di antaranya gamelan, pembagian patet dan gending *pakeliran*.

BabIII. Garap *sindhenan* gending *Jejer I* dalam Karawitan *pakeliran* gaya Kedu Temanggung berisi tentang Struktur penyajian dan Analisis *sindhenan*.

Bab IV. Kesimpulan, dilengkapi daftar pustaka dan lampiran.

